

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan grounded research (Burhan : 2007). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis memilih model ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung dan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengurus panti asuhan LKSA Bethesda Tulungagung dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh.

2.2. Informan/Narasumber Penelitian

Informan yang dipilih oleh penulis akan dipilih dengan menggunakan cara purposive sampling berdasarkan pada kriteria informan yang mengetahui segalanya tentang struktur organisasi, peran dan fungsi, yang masih terlibat dalam struktur organisasi, serta informan yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi (Sugiyono : 2011)

Penulis dalam penelitian ini menetapkan 8 (delapan) informan yang akan dimintai keterangan dalam sesi wawancara, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan tersebut adalah Pimpinan Panti asuhan yang dipegang oleh Bapak Ir. Juzak Sony Sugiantoro, bagian tata usaha yang dipegang oleh Ibu Teti Kartika Sari, bagian rumah tangga yang dipegang oleh Bapak Natanael Slamet, bagian keuangan yang dipegang oleh Ibu Retnoningsih, S.Pd., bagian kerohanian yang dipegang Ibu Pasih, bagian pendidikan/etika Mathias Theo Ardi, bagian seni budaya yang dipegang Ibu Elok Padmirahayu, bagian keterampilan yang dipegang Ibu Dwi Astuti. Ada alasan penulis memilih 8 (delapan) informan tersebut karena setiap informan memiliki tugas yang berbeda-beda, dan berkaitan dengan pertanyaan rumusan masalah.

Namun ada pergantian pengurus dibagian pendidikan/etika yang dikarenakan pengurus bernama Mathias Theo Ardi sedang menjalankan kewajibannya sebagai

penulis yang menjalani tugas akhir, maka digantikan oleh Elisa Dwi Kristianti. Dari 8 Penulis yang sudah direncanakan oleh penulis pada proposal, penulis mendapatkan data dari informan dari hasil wawancara sebanyak 3 informan yaitu Bu Pasih sebagai staf kerohanian, Bu Elok sebagai staf seni budaya, olahraga dan rekreasi, Bu Retno sebagai bendahara. Pimpinan LKSA hanya memberikan data yang dikirimkan lewat whatsapp, sedangkan kedua pengasuh yaitu Bapak Slamet dan Ibu Yayuk enggan untuk diwawancarai karena kedua informan tersebut merasa kurang memiliki ilmu untuk menjawab pertanyaan penulis.

No	Pertanyaan Penelitian	Konsep	Definisi	Pertanyaan Wawancara
1	Apa saja peran pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung?	Peran	Peran adalah memnentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Soekanto (2013:213)	A. Fungsi Keagamaan
				1. Apakah pengurus mengetahui jadwal keagamaan anak asuh?
				2. Apakah pengurus selalu mengingatkan jadwal kegiatan keagamaan kepada anak asuh?
				3. Apakah pengurus mendampingi anak asuh ketika mereka melakkan kegiatan keagamaan?
				B. Fungsi Sosial Budaya
				1. Apakah pengurus mengenalkan anak asuh kepada tetangga sekitar?
				2. Apakah pengurus mengajarkan toleransi kepada anak asuh?
				3. Apakah pengurus mengajarkan anak asuh mengenai kegiatan sosial yang ada di lingkungan sosial?

				4. Apakah Pengurus mengajarkan sopan santun kepada anak asuh?
				5. Apakah pengurus menjelaskan kepada anak asuh mengenai aturan yang berlaku di asrama?
				C. Fungsi Cinta Kasih
				1. Bagaimana cara pengurus menciptakan suasana keakraban didalam asrama?
				2. Apa yang dilakukan pengurus untuk menunjukkan cinta kasih kepada anak asuh?
				3. Bagaimana pengurus memposisikan diri sebagai pengganti orang tua anak asuh?
				D. Fungsi Perlindungan
				1. Apakah pengurus mengetahui konflik yang terjadi antar anak asuh didalam asrama?
				2. Bagaimana cara pengurus melindungi anak asuh dari gangguan?
				E. Fungsi Reproduksi
				1. Apakah pengurus memberikan edukasi seksual kepada anak asuh?
				F. Fungsi Sosial dan Pendidikan
				1. Apakah pengurus memberikan kebutuhan anak asuh dibidang pendidikan?
				2. Fasilitas pendidikan apa saja yang diberikan pengurus kepada anak asuh
				G. Fungsi Ekonomi
				1. Apakah pengurus memberikan edukasi ekonomi kepada anak asuh?

				<p>2. Edukasi seperti apa yang diberikan pengurus kepada anak asuh</p> <p>H. Fungsi Pembinaan Lingkungan</p> <p>1. Apakah pengurus memberikan jadwal piket kebersihan untuk anak asuh?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kegiatan yang pengurus berikan kepada anak asuh agar dalam menjaga lingkungan?</p>
2.	Apa saja permasalahan yang dihadapi pengurus panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga di LKSA Bethesda Tulungagung?	Masalah	Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan. (Suharso, 2009)	<p>1. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi keagamaan?</p> <p>2. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi sosial budaya?</p> <p>3. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi cinta kasih?</p> <p>4. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi perlindungan?</p> <p>5. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi reproduksi?</p> <p>6. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan?</p> <p>7. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi ekonomi?</p> <p>8. Permasalahan apa yang dihadapi saat melaksanakan fungsi pembinaan lingkungan?</p>
3	Apa saja upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menghadapi permasalahan	Upaya	Upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya lebih	<p>1. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi keagamaan?</p>

<p>saat melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di LKSA Bethesda Tulungagung?</p>	<p>berdaya guna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud, tujuan, fungsi, serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Peorwadarminta (2006:1344)</p>	<p>2. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan sosial budaya?</p>
		<p>3. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi cinta kasih?</p>
		<p>4. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi perlindungan?</p>
		<p>5. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi reproduksi?</p>
		<p>6. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi sosialisasi dan pendidikan?</p>
		<p>7. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi ekonomi?</p>
		<p>8. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan fungsi pembinaan lingkungan?</p>

2.4. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

2.4.1.1. Wawancara

Proses wawancara dapat dilakukan secara daring dan luring, tergantung dengan situasi, kondisi, dan kesanggupan informan. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab rumusan pertanyaan yang telah ditentukan. Langkah-langkah mahasiswa untuk melakukan wawancara adalah yang pertama dengan membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan informan yang

akan dimintai informasi. Tahap kedua adalah membuat janji dengan informan untuk berdiskusi tentang kapan jadwal yang tepat untuk melakukan wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi informan. Jika tahap kedua sudah disetujui maka tahap ketiga adalah bertemu untuk melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan.

2.4.1.2 Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Teknik dalam observasi juga memiliki banyak ragam yang membuat peneliti hendaknya dapat mencari teknik yang tepat dan cocok untuk fokus penelitiannya. Dalam penelitian kali ini akan bersifat observasi tidak berstruktur yang pengamatan dilakukan secara langsung melihat dan memahami fenomena apa yang terjadi pada objek penelitian tersebut tanpa harus menggunakan guide observasi. Dalam teknik tersebut tidak perlunya pengamat yang dalam hal ini peneliti untuk dapat memahami secara teoritis objek yang akan diamati. Dalam penelitian ini observasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan wawancara, perihal observasi apa yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi dari narasumber seperti harga dagang, lokasi teras dan lainnya untuk dapat melihat secara langsung apa yang telah disampaikan oleh informan benar adanya.

2.4.1.2. Dokumentasi

Selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi juga menjadi salah satu metode untuk mengumpulkan data. Mahasiswa akan mendokumentasikan wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan dengan informan dengan menggunakan perekam suara dan foto. Selain itu mahasiswa juga akan mendokumentasikan beberapa arsip seperti susunan pengurus, kondisi keadaan dalam asrama serta kegiatan yang dijalani oleh anak asuh serta pengurus.

2.4.2. Jenis Data

Jenis data yang akan penulis dapatkan adalah berupa data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, serta foto sebagai data pendukung

2.4.3. Analisis Data

Analisis akan dilakukan penulis setelah selesai melakukan penelitian di LKSA Bethesda Tulungagung, dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi lalu akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang menurut mereka data kualitatif merupakan sumber deskriptif yang sangat luas yang memuat mengenai beragam penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup objek penelitian. Melalui data kualitatif peneliti dapat mengikuti serta memahami alur-alur peristiwa secara kronologis. Berikut komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut

2.4.3.1. Kondensasi/Reduksi Data

Kondensasi/Reduksi Data : Menurut Miles dan Huberman , kondensasi/reduksi data merupakan proses dari pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dari data mentah yang diperoleh. Dalam penelitian akan diperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Oleh sebab itu peneliti diharuskan untuk dapat merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Dengan begitu maka data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peneliti dalam menyesuaikan temuan yang diperlukan yang akan digunakan nantinya.

2.1.5.2. Model Data (Data Display)

Model Data (Data Display) : Setelah melalui tahap reduksi data maka tahap selanjutnya data-data tersebut akan disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan ataupun hubungan-hubungan penelitian secara kategori yang jelas. Dalam analisis data Miles dan Huberman penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang

bersifat naratif ataupun dapat juga berupa gambar grafik atau chart. Pada penelitian ini penyajian data disajikan secara naratif dengan mengutip bagian-bagian narasi wawancara peneliti dengan narasumber. Kutipan-kutipan wawancara yang memiliki relevansi dengan indikator penelitian yang hanya akan disajikan.

Penarikan Kesimpulan : Setelah data telah direduksi dan sudah disajikan dalam bentuk naratif atau dalam bentuk lainnya maka tahap selanjutnya ialah mencari kesimpulan dalam berbagai data-data tersebut yang dapat sesuai dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

2.2. Deskripsi Objek Penelitian

2.2.1. Sejarah

Kondisi sosial yang memprihatinkan setelah peristiwa gerakan 30 September tahun 1965, mendorong gereja Kristen jawi wetan (GKJW), diprakarsai Pendeta Soedarman Warto Oetomo, mendirikan panti asuhan kristen “BETHESDA” di Tulungagung, Jawa Timur. Upaya ini dilakukan untuk menampung anak – anak terlantar karena kehilangan sanak saudara yang menjadi korban pembunuhan massal saat itu. Para korban diduga ikut atau minimal simpatisan partai Komunis Indonesia (PKI) saat itu. Suatu upaya melawan arus ketika PKI sedang diberantas sampai ke akar – akarnya. Panti Asuhan ini sebagai bentuk pelayanan terharap sesame yang membutuhkan perlindungan, berdasarkan kasih. Di dalam perjalanan dan perkembangannya PA ini banyak mengalami suka duka dan dinamika pelayanan. PAK “BETHESDA” kemudian berubah menjadi PA “Bethesda”. Memasuki tahun 2017 dalam upaya mentransformasi peran, maka PA berubah lagi menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak). LKSA Bethesda Tulungagung sudah setengah abad lebih menyelenggarakan pelayanan terhadap anak papa yaitu anak dari keluarga dibawah garis kemiskinan dan keluarga berantakan (broken home) akibat masalah politik, ekonomi , terkena pemutusan hubungan kerja, dan masalah lain. PA ini satu satunya dilingkungan GKJW yang pada taun 2018 terdiri atas 171 jemaat di jawa timur.

Pengurus Panti Asuhan Kristen Bethesda yang pertama kali adalah sebagai berikut:

Ketua : Pdt. R. Soedarman Warto Oetomo

Penulis : Moeljani
Bendahara : Moeljosoeseo
Anggota : Ny. Lucius Sianpar

Ny. Muntiatun Wikanto

Ny. Dwi Rahajoe Soekito

Joekhanan Soewarno

Sejak didirikan oleh GKJW dan diresmikan Penjabat atau Plt Bupati Tulungagung , R. Soendarto dalam rangkaian perayaan HUT Kemerdekaan ke dua puluh dua (22). PA Bethesda berpindah – pindah dari satu rumah kontrakan ke rumah kontrakan lain sampai punya asrama sendiri yang mulai ditempati di awal tahun 1986, menempati asrama di Jalan Diponegoro untuk anak asuh laki laki dan Jalan A. Yani Timur untuk anak asuh perempuan (1967 - 1986). Kepindahan ke rumah kontrakan terjadi pada tahun 1977 saat PA Bethesda nyaris dibubarkan, arena kehabisan dana. Pendeta soedarman yang menjadi ketua pengurus panti, melalui wartawan tulungagung membagikan kisah sedih ini ke harian umum Sinar Harapan Jakarta. Keluarga Anwar yang muslim yang bertempat tinggal di JABAR, menyerahkan rumahnya di Bago untuk dikontrakan dengan tariff khusus selama 10 tahun smpai dengan tahun 1987. Saat itu bantuan datang dari para dermawan dari seluruh Indonesia dan terus mengalir sampai sekarang.

Ketika kehidupan anak – anak dalam panti sudah mulai berjalan normal, justru kesehatan pendeta Soedarman yang tidak normal. Mulai tahun 1979 eliau sering terkena sakit dan dokter merekomendasikan kepada pendeta yang berdedikasi tinggi itu untuk beristirahat total karena penyakit hepatitis. Bersamaan dengan perayan paskah bulan april tahun 1982, pendetan soedarman menguatkan diri untuk melakukan peletakan batu pertama pembangunan asrama ditanah milik GKJW Jemaat Tulungagung di Kelurahan Kenayan. Dari dana yang terus mengalir dari para dermawan bertahap pembangunan dilaksanakan. Untuk sekarang LKSA Bethesda berada di bawah pimpinan Bapak Juzak Sony Sugiantoro dari tahun 2017 dan ketua yayasan Bapak Suyud. Lokasi dari LKSA Bethesda ini berada di Jalan

Panglima Sudirman gang 5 nomer 28 yang berada di kelurahan kenayan. Saat ini dalam kepengurusan PA

Bethesda memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut : kepemimpinan LKSA dipegang oleh Bapak Ir. Juzak Sony Sugiantoro, bagian tata usaha dipegang oleh Ibu Teti Kartika Sari, bagian rumah tangga dipegang oleh Bapak Natanael Slamet, bagian keuangan dipegang oleh Ibu Retnoningsih, S.Pd., bagian kerohanian Ibu Pasih, bagian pendidikan/etika Mathias Theo Ardi, bagian seni budaya Ibu elok Padmirahayu, bagian ketrampilan Ibu Dwi Atuti. Saat ini PA Bethesda memiliki anak asuh berjumlah 15 dan 3 anak asuh sudah berlanjut untuk kuliah tetapi masih tinggal didalam asrama PA Bethesda. Untuk kategori tingkat sekolah adalah sebagai berikut, SD sejumlah 4 anak, SMP sejumlah 8 anak, SMA/SMK sejumlah 7 anak, dan anak yang sedang berkuliah tetapi tidak berada di dalam asrama sejumlah 4 anak.

No	Nama	Pendidikan	No	Nama	Universitas
1	Tyo	3 SMA	1	Yusak	UKRIM
2	Meme	3 SMA	2	Wawan	STTAI
3	Fani	3 SMA	3	Siska	UNAIR
4	Yuri	3 SMA	4	Tata	UNMER
5	Ellen	2 SMK			
6	Bunga	2 SMK			
7	Steven	1 SMA			
8	Surya	3 SMP			
9	Rafa	3 SMP			
10	Ningrum	3 SMP			
11	Mikha	3 SMP			
12	Putra	2 SMP			
13	Yessi	1 SMP			
14	Samuel	1 SMP			
15	Fajar	1 SMP			
16	Michael	4 SD			
17	Jason	4 SD			

18	Charles	3 SD
19	Jojo	2 SD

2.2.2. Bidang Usaha

LKSA Bethesda dalam mengembangkan kemampuan anak asuh dan menambah pemasukan, maka pimpinan LKSA Bethesda memiliki inisiatif untuk membuka bidang usaha. Ada dua bidang usaha yang sekarang masih digeluti yaitu

2.2.2.1. Usaha Toko Sembako dan Alat Tulis

Usaha toko sembako dan alat tulis sesuai dengan namanya, LKSA Bethesda menjual sembako seperti minyak goreng, mie instan, beras, alat tulis berupa pensil, bolpoin, penghapus, rautan, buku gambar dan buku tulis serta kotak pensil. Terkadang juga ada makanan ringan dan minuman yang diletakkan dalam kulkas di toko. Toko tersebut masih berada di asrama LKSA Bethesda. Tujuan didirikan bidang usaha ini adalah untuk mengasah kemampuan anak asuh putri untuk bagaimana mengelola cara mengelola keuangan, mengasah skill berwirausaha sendiri, dan memiliki pengalaman mengelola sebuah usaha.

2.2.2.2. Pemeliharaan Kambing dan Domba

Pemeliharaan kambing dan domba ini baru saja didirikan pada tahun 2020. Yang mendirikan bidang usaha ini adalah pimpinan LKSA Bethesda sendiri dan relawan Mathias Theo Ardi. Tujuan didirikannya bidang usaha ini adalah untuk memberikan skill tamnahan kepada anak asuh putra untuk bagaimana mengelola ternak dengan baik dan benar. Mereka diajarkan tentang merawat ternak tersebut mulai dari perawatan ternak sampai tentang mengelola dan membuat pakan ternak, yang nanti ternak tersebut dikemudian hari akan dapat dijual kembali.

2.2.3. Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan didirikannya LKSA Bethesda ini awalnya adalah untuk menampung anak – anak korban dar kejadian G30S, tetapi seiring dengan berjalanya waktu, LKSA Bethesda ini memiliki tujuan yang menyesuaikan

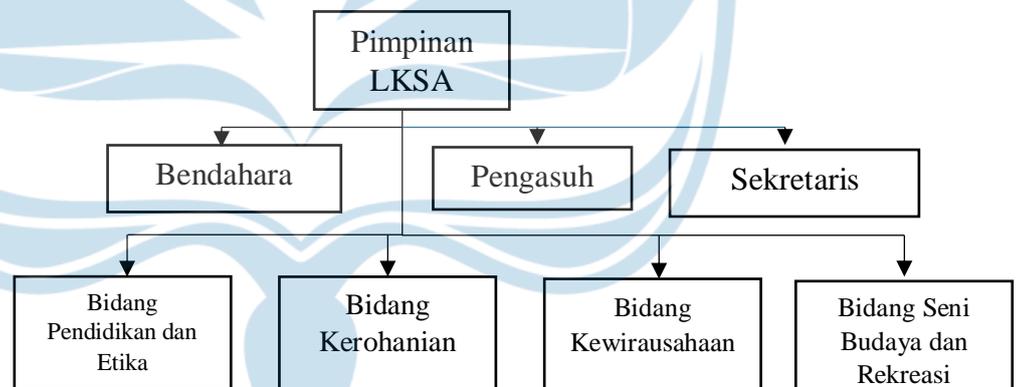
peranya yaitu sebagai tempat penitipan anak yang broken home, dan anak yang berada pada keluarga yang ekonominya berada di bawah garis kemiskinan.

Dengan hal itu LKSA Bethesda memiliki visi sebagai berikut : menjadi wahana pengasuhan alternative dan anak asuh mendapatkan haknya dalam kesejahteraan, pendidikan, dan ketrampilan untuk mandiri. Dengan visi tersebut, LKSA Bethesda memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana dan prasarana anak asuh sebagai pengganti suasana keluarga.
2. Menyediakan pengasuhan dibidang ; kerohanian, pendidikan, etika, seni budaya, rekreasi, olahraga, dan ketrampilan dan wirausaha.
3. Membantu karakter anak ; disiplin, takwa, dan bermartabat.

2.2.4. Struktur Organisasi

2.2.4.1. Bagan Struktur Organisasi Pengurus LKSA Bethesda



2.2.4.2. Deskripsi Struktur Organisasi

Nama pengurus dalam struktur organisasi Kepengurusan Yayasan Bethesda Tulungagung masa bakti 2016 sampai 2023 :

A. Pembina Yayasan

1. Pdt.Lipta Febriastutie S.Si
2. Drs. Wardani Tjiptowardono.
3. Sutowibowo AS.

B. Pengurus Yayasan

Ketua : Suyud, S.Pd

Wakil Ketua I : Edi Putranto

Wakil Ketua II : Junaedi, ST.

Sekretaris I : Winarti

Sekretaris II : Sih Wiyani

Bendahara I : Tri Soedarmo

Bendahara II : Yulius Adiwibowo

C. Pengawas

Ketua : Heri Purwanto

Anggota : Panggih Sihadi

Anggota : Wiwik Sri Rahajeng

D. Pengurus LKSA Bethesda

Pemimpin LKSA Bethesda : Ir. Juzak Sony S

Bagian Rumah Tangga / Asrama : Natanael Slamet

Bagian Tata Usaha : Teti Kristina Sari

Bagian Keuangan : Retnoningsih S.PAK

Staf Pengasuhan

Bidang Pendidikan dan Etika : Mathias Theo Ardi

Bidang Kerohanian : Pasih

Bidang Seni Budaya Olahraga dan Rekreasi : Elok Padmi R, S.Pd

Bidang Ketrampilan dan Kewirausahaan : Dwi Astuti, Dra

2.2.5. Tugas Pengurus LKSA Bethesda Tulungagung

2.2.5.1. Pempimpin LKSA Bethesda

Kerja dari Pempimpin LKSA Bethesda adalah :

- a. Menyusun Program Kerja Tahunan (PKT) serta anggaran belanjanya
 - Setiap tahunnya Pempimpin LKSA membuat PKT yang berisi kegiatan pelayanan kepengasuhan anak beserta anggarannya yang meliputi kegiatan : rutin dan pembangunan.
 - Kegiatan rutin adalah kegiatan yang bersifat untuk mempertahankan eksistensi lembaga LKSA yaitu program rutin kantor (seperti : perjalanan dinas, adminstrasi, BBM dan honorarium) dan program rutin rumah tangga asrama LKSA (seperti : pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak).
 - Kegiatan pembagunan adalah kegiatan untuk melakukan kepengasuhan kepada anak meliputi program pembinaan kerohanian, program pembinaan pendidikan, program pembinaan seni dan olahraga dan program pembinaan keterampilan.
 - Konsep PKT ini diajukan kepada Yayasan Bethesda untuk dibahas dan disahkan dalam rapat pleno Yayasan
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja LKSA meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban.
 - PKT yang sudah disahkan pengurus Yayasan harus dilaksanakan dan tugas pempimpin LKSA untuk menjamin terlaksananya program ini melalui koordinasi dan supervise.
 - Koordinasi dengan seluruh staff dilakukan melalui rapat rutin setiap bulannya.
 - Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas maka setiap 3 bulan sekali pempimpin LKSA membuat laporan kepada pengurus Yayasan.
- c. Menjalin hubungan kerjasama dengan mitra kerja : pemerintah, lembaga sosial kemasyarakatan dan perorangan atas persetujuan pengurus Yayasan.
 - Pempimpin LKSA lebih banyak melakukan tugas keluar organisasi seperti menjalin komunikasi dan kerjasama dengan mitra kerja seperti

dengan JKLPK, Forum LKSA Tulungagung, Perguruan Tinggi (STIKES BAPTIS), Unita, Dinas Sosial Tulungagung, Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dll.

- Tugas ke dalam organisasi lebih banyak di serahkan kepada bagian rumah tangga dan pemimpin LKSA hanya memonitor dan mengawasi saja.
- d. Memimpin dan menyelenggarakan rapat-rapat LKSA.
- Rapat yang diselenggarakan antara lain : rapat rutin staf LKSA, rapat panitia yang dibentuk oleh LKSA

2.2.5.2. Bagian Tata Usaha

Kerja dari staf bagian Tata Usaha adalah :

- a. Melaksanakan pengelolaan administrasi LKSA, pengendalian lalu lintas korespondensi, pendokumentasian atau kearsipan.
- Administrasi yang dimaksud adalah surat menyurat, pengetikan laporan atau konsep PKT , pengetikan stok pergudangan dan lain-lain atas penugasan pemimpin atau pengurus yayasan.
- b. Melaksanakan administrasi berupa pencatatan-pencatatan seluruh kegiatan pelayanan LKSA terhadap anak asuh.
- Pencatatan yang dimaksud antara lain : data anak asuh dan kelengkapannya, file data anak tsb di buat secara individu mulai dari proses assessment sampai kondisi anak terakhir.

2.2.5.3. Bagian Rumah Tangga

Kerja staf bagian rumah tangga adalah :

- a. Melaksanakan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh : permakanan, pakaian, keamanan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lain yang diperlukan.
- Untuk penyediaan permakanan ini dilakukan bersama dengan tenaga dapur yang ada dan disdiakan 3 kali sehari dengan menu yang sudah dibuat jadwalnya oleh pemimpin LKSA
 - Penyediaan pakaian dilakukan dengan membagikan bantuan pakain layak pakai dari donatur dan atau membuat pakain baru setiap tahunnya

- Keamanan dilakukan sendiri oleh pengasuh yang tinggal diasrama
 - Kesehatan dilakukan dengan menyediakan sarana seperti sabun mandi, sampo dan pasta gigi. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara insidental jika anak sakit.
 - Pendidikan dilakukan bersama dengan Pemimpin LKSA agar setiap anak sekolah sesuai dengan keinginannya.
- b. Mengawasi pelaksanaan peraturan dan tata tertib LKSA yang berhubungan kepengasuhan anak. Banyak peraturan yang dibuat bersama seperti peraturan aktivitas keseharian anak di asrama, peraturan penggunaan HP, peraturan ijin meninggalkan asrama dll. Semua harus diawasi oleh kepala bagian rumah tangga.
- c. Melaksanakan evaluasi terhadap keadaan dan kondisi anak asuh. Setiap bulannya kepala bagian rumah tangga membuat laporan evaluasi tentang kondisi anak asuh yang meliputi data tentang : kesehatan anak fisik dan mental , kedisiplinan terhadap aturan, kerajinan anak, ketekunan dalam belajar, kepatuhan terhadap pengasuh, kerajinan dalam mengikuti ibadah minggu dan renungan pagi-malam, inisiatif dalam bertindak dan kreativitas dalam beraktivitas,
- d. Melaksanakan pengendalian secara fisik dan administrasi terhadap persediaan barang gudang atau perbekalan. Kebutuhan LKSA akan bahan sembako dll dari gudang dipenuhi oleh yayasan dan Penggunaan barang dari gudang tersebut dicatat dan dibukukan dengan tertib setiap bulannya.

2.2.5.4. Bagian Keuangan

Kerja dari Staf bagian keuangan adalah :

- a. Mengatur distribusi keuangan LKSA kepada pengguna sesuai dengan perintah Pemimpin LKSA
- Kebutuhan dana untuk operasional LKSA dipenuhi oleh Yayasan dengan cara Staf bagian keuangan mengajukan dana sesuai dengan PKT yang telah dibuat. Ajuan yang dibuat di tandatangani oleh Pemimpin LKSA sebagai bentuk persetujuan.

- Jika dana yang diajukan sudah diberikan oleh Bendahara Yayasan maka selanjutnya staf bagian keuangan akan mendistribusikan kepada staf LKSA yang membutuhkan.
- b. Menghimpun bukti-bukti primer keuangan untuk dibuat pertanggungjawaban keuangan
 - Sebagai bentuk pertanggungjawaban maka semua staf LKSA Bethesda yang menerima dana harus menyertakan bukti pemanfaatan dananya dengan kuitansi dan nota pembelian.
 - Selanjutnya staf bagian keuangan akan menghimpun dan membuat laporan pertanggungjawabannya kepada Pemimpin LKSA.

2.2.5.5. Pengasuh Bidang Kerohanian

Kerja pengasuh bidang kerohanian antara lain :

- a. Melakukan pembinaan rohani kepada anak asuh
Misalnya mengadakan persekutuan doa setiap jumat sore
- b. Membuat jadwal petugas renungan pagi dan malam setiap bulannya
Jadwal siapa yang memimpin renungan dan siapa sebagai liturgos nya
- c. Mengkoordinasikan keikutsertaan dalam retreat baik disekolah maupun organisasi atau persekutuan doa lainnya.

2.2.5.6. Pengasuh Bidang Pendidikan dan Etika

Kerja pengasuh bidang pendidikan antara lain :

- a. Mendampingi anak asuh ketika belajar di asrama
- b. Mewakili atau menjadi wali anak asuh ketika mengambil rapot disekolahnya
- c. Mencari kan guru privat bagi anak asuh

2.2.5.7. Pengasuh Bidang Seni Budaya dan Olahraga

Kerja pengasuh bidang seni budaya dan olahraga antara lain :

- a. Membina anak asuh dalam bidang seni budaya
Misal anak asuh diajak latihan angklung dan koor
- b. Memfasilitasi dan mendorong anak mengikuti kegiatan extra kulikuler di sekolah anak asuh
Misalnya ada anak asuh yang ikut aktif dalam kegiatan pramuka dan olahraga futsal dan pencak silat

- c. Mendaftarkan anak asuh mengikuti kursus atau les musik dan tari
Misalnya ada 2 anak asuh yang sudah ikut kursus di legato music

2.2.5.8. Pengasuh Bidang Keterampilan dan Wirausaha

Kerja pengasuh bidang keterampilan dan wirausaha antara lain :

- a. Mengadakan pelatihan keterampilan bagi anak asuh
Kegiatan ini diprogramkan dalam PKT bisa dilakukan dengan narasumber internal atau mendatangkan dari luar misalnya pelatihan pembuatan sabun susu, pembuatan kaos bleching, pembuatan pupuk organik, pembuatan handi craft dari stik es cream dll
- b. Mendampingi anak asuh dalam berwirausaha
Pendampingan yang dilakukan dalam usaha budidaya kambing dan domba. Kegiatan ini dimasukkan dalam PKT sehingga tersedia dananya dan terprogram.

